

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2015–2018)**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON
EARNING MANAGEMENT
(Case Study on BUMN Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2018)***

Dimas fajrin Asyuro¹, Deannes Isyuwardhana²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1dimasfajrin.red@gmail.com](mailto:dimasfajrin.red@gmail.com), [2deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Manajemen laba bisa didefinisikan sebagai intervensi pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan khusus. Upaya tersebut dilakukan untuk mengelabui pemegang saham yang membutuhkan informasi perusahaan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan di peroleh 10 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapat sampel sebanyak 40 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*.

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah rapat komite audit dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Jumlah Pertemuan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Manajemen Laba

Abstract

Earnings management can be defined as an intervention in the selection of accounting policies by management to achieve specific objectives. The effort was made to trick the shareholders who need company information to find out the condition and performance of the company.

The independent variables in this study are managerial ownership, institutional ownership, the number of audit committee meetings and leverage. The dependent variable in this study is earnings management. This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, number of audit committee meetings and leverage on earnings management in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. The sample selection technique of this study used purposive sampling and obtained 10 companies with observations over four years to obtain a sample of 40 samples that were observed. The analysis technique used is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application.

Based on the results of managerial ownership research, institutional ownership, the

number of audit committee meetings and leverage simultaneously affect earnings management. Partially managerial ownership affects earnings management, while institutional ownership, the number of audit committee meetings, and leverage do not have a significant effect on earnings management.

Keywords: Number of Audit Committee Meetings, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage and Earnings Management

1. Pendahuluan

Laporan keuangan memberikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Ketika pihak manajemen perusahaan tidak mendapatkan hasil yang mencapai target laba perusahaan, maka kemungkinan manajemen akan mencoba untuk memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan sesuai dengan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi tertentu untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi dalam memperlihatkan kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan nilai yang maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, disinilah manajemen sering melakukan manajemen laba.

Manajemen laba berada di daerah abu-abu, karena manajemen laba memiliki kerangka prinsip bertema umum sesuai dengan standar akuntansi. Akan tetapi ternyata terdapat kasus-kasus dimana manajemen laba telah menjadi sebuah kecurangan yang berdampak buruk bagi perusahaan dan pemegang saham. Perilaku manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus kecurangan akuntansi dengan indikasi pemalsuan atau rekayasa laba pada laporan keuangan. terjadi pada Perusahaan PT Timah (Persero) Tbk, dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah banyak melakukan kebohongan kepada publik. Dan Kemudian terjadi juga di PT Garuda Indonesia, dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan window dressing.

Oleh karena itu Good Corporate Governance dan Leverage di harapkan dapat menekan perilaku manajemen laba. Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diharapkan dapat menyatukan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer juga akan ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil sendiri dan menanggung risiko jika ada kerugian yang timbul dari konsekuensi atas pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga seharusnya dapat menghalangi perilaku atau tindakan oportunistik dari para manajer perusahaan

frekuensi pertemuan komite audit menunjukkan semakin aktif komite audit melakukan rapat secara formal dapat menekan terhadap tingkat manajemen laba. Dengan semakin tinggi rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutang yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya sehingga cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melalui penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

a. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan khusus (Santana & Wirakusuma, 2016). Sedangkan menurut (Sulistyanto, 2014) manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya dari manajer perusahaan dalam mengintervensi atau mempengaruhi informasi yang ada dalam

laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemegang saham yang membutuhkan informasi perusahaan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Proksi dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi Jones seperti dalam (Sulistiyanto, 2014:225) dan (Santana & Wirakusuma, 2016) perhitungannya sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 \{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}\} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$(DAC) DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang pada tahun t

PPE : Property, Plant, dan Equipment perusahaan pada tahun t

NDAC_{i,t} : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

DAC_{i,t} : Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

β₁ - β₃ : Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} : Error term

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer secara langsung ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan juga menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut (Krisnadewi & Ayu, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo dalam (Sumanto & Kiswanto, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian (Sumanto & Kiswanto, 2014), yaitu :

$$KI = \frac{\text{Jml kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

d. Jumlah Rapat Komite Audit

(D. A. Prabowo, 2014) menyatakan bahwa dengan semakin aktifnya komite audit melakukan rapat secara formal menunjukkan penurunan terhadap tingkat manajemen laba.

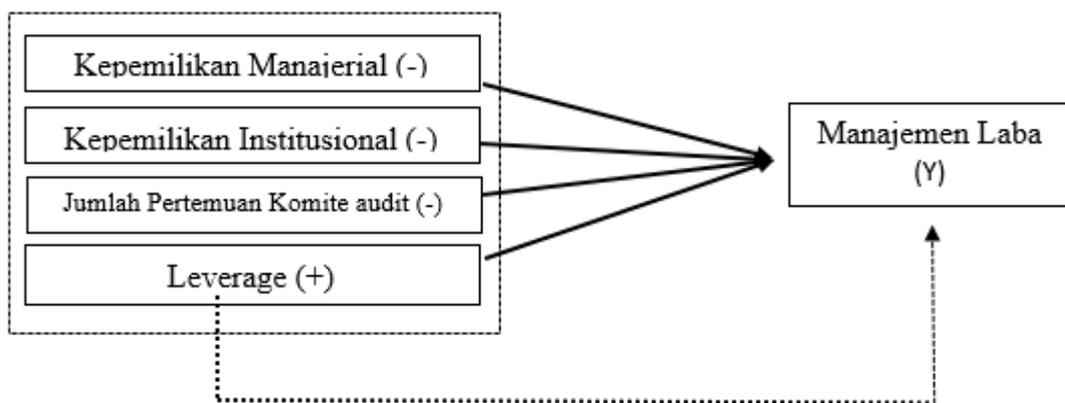
$$\text{Jumlah pertemuan Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun}$$

e. Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini rasio leverage dihitung dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian (Mahawyaharti et al., 2016) yaitu menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Net Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Parsial



Simultan



2.3 Metodologi

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan periode 2015- 2018 yang bersumber dari *website* resmi perusahaan dan dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat berbentuk jurnal, skripsi maupun artikel serta buku-buku yang menunjang penelitian ini. Terdapat 18 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa data manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi atau heterogen. Sedangkan kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit dan *leverage* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, menunjukkan bahwa variabel tersebut homogen dan tidak bervariasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.033746	17.92137	NA
X1	3.500093	1.407876	1.097990
X2	0.258224	10.83508	3.922003
X3	3.09E-05	12.02195	2.633370
X4	129.5519	14.90156	5.393228

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa besarnya nilai korelasi antar variabel bebas adalah lebih kecil dari 0.8 maka mengikuti metode ini dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas**Tabel 2****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.273603	Prob. F(14,19)	0.9915
Obs*R-squared	5.704439	Prob. Chi-Square(14)	0.9734
Scaled explained SS	13.68079	Prob. Chi-Square(14)	0.4738

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/17/20 Time: 21:06

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467873	0.716795	0.652730	0.5218
X1^2	68.16772	158.6904	0.429564	0.6723
X1*X2	-61.24539	66.08199	-0.926809	0.3656
X1*X3	0.077277	0.541974	0.142584	0.8881
X1*X4	1039.338	1091.183	0.952487	0.3528
X1	-4.492815	10.52344	-0.426934	0.6742
X2^2	6.718354	6.292805	1.067625	0.2991
X2*X3	-0.185353	0.134568	-1.377394	0.1844
X2*X4	-349.0280	268.1960	-1.301392	0.2087
X2	14.01964	53.54712	0.261819	0.7963
X3^2	0.000455	0.000591	0.769373	0.4511
X3*X4	-3.442936	52.24551	-0.065899	0.9481
X3	-0.029795	0.042907	-0.694393	0.4958
X4^2	3796.605	2848.648	1.332774	0.1984
X4	-123.1967	99.77603	-1.234733	0.2320

R-squared	0.167778	Mean dependent var	0.054607
Adjusted R-squared	-0.445439	S.D. dependent var	0.142323
S.E. of regression	0.171110	Akaike info criterion	-0.392590
Sum squared resid	0.556293	Schwarz criterion	0.280804
Log likelihood	21.67404	Hannan-Quinn criter.	-0.162944
F-statistic	0.273603	Durbin-Watson stat	1.892179
Prob(F-statistic)	0.991487		

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.3 Hasil Penelitian

3.3.1 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 3

Hasil Uji Data panel

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/17/20 Time: 21:05

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.145609	0.183701	-0.792643	0.4344
X1	3.948011	1.870853	2.110272	0.0436
X2	-0.721984	0.508158	-1.420786	0.1660
X3	0.011282	0.005560	2.028914	0.0517
X4	6.933050	11.38209	0.609119	0.5472
R-squared	0.351039	Mean dependent var		0.094535
Adjusted R-squared	0.261527	S.D. dependent var		0.294440
S.E. of regression	0.253026	Akaike info criterion		0.224400
Sum squared resid	1.856635	Schwarz criterion		0.448865
Log likelihood	1.185198	Hannan-Quinn criter.		0.300949
F-statistic	3.921706	Durbin-Watson stat		1.934154
Prob(F-statistic)	0.011529			

3.3.2 Uji Parsial

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel kepemilikan manajerial, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0436. Karena 0.0436 nilai Probabilitas < tingkat signifikan ($0.0436 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah hubungan positif.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel kepemilikan institusional, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1660. Karena nilai probabilitas > tingkat signifikan ($0.1660 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah hubungan positif.

3. Pengaruh jumlah pertemuan komite audit terhadap manajemen laba

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel jumlah pertemuan komite audit, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0517. Karena nilai probabilitas > tingkat signifikan ($0.0517 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah hubungan yang positif.

4. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Dari perhitungan analisis data panel untuk variabel leverage, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5472. Karena nilai Probabilitas > tingkat signifikan ($0.5472 > 0.05$). Maka kesimpulannya adalah Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan yang positif.

3.3.3 Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan dengan diperoleh nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.011529. Karena nilai probabilitas < tingkat signifikan ($0.011529 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2018)”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba secara simultan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2018.
2. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2018 terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif.
3. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2018 tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel jumlah pertemuan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2018 tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
5. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2018 tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

- 1) Berdasarkan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan beberapa variabel independen lain yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan dari tabel koefisien determinasi dapat dilihat pada R-Square yaitu sebesar 0.261527 atau 26,15% artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah pertemuan komite audit, dan Leverage secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel manajemen laba sebesar 26,15% sedangkan sisanya sebesar 73,85% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan kriteria pengambilan sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

5.2.2 Aspek Praktis

1) Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari kepemilikan manajerial yang dapat diartikan dengan semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka perusahaan diindikasikan melakukan praktik manajemen laba. Jadi bagi para investor diharapkan untuk meningkatkan kewaspadaan atau hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dalam suatu perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial dengan arah positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu bagi perusahaan untuk menanamkan pemahaman tentang manajemen laba dalam perusahaan agar pemahaman etis tentang manajemen laba dapat meningkat dan menyadarkan untuk tidak melakukan tindak kecurangan.

Daftar Pustaka

- Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1495–1520. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p26>
- Krisnadewi, N. L. F. R. D., & Ayu, K. (2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas.* 2324–2351.
- Mahawyahrti, P. T., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2016). *PERUSAHAAN PADA MANAJEMEN LABA ASYMMETRY INFORMATION , LEVERAGE AND FIRM SIZE ON EARNING MANAGEMENT.* 11(2), 100–110.
- Prabowo, D. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 90–99.
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 1555–1583.
- Sulistiyanto, S. (2014). *MANAJEMEN LABA : TEORI DAN MODEL EMPIRIS* (Gramedia, ed.). Jakarta: PT Grasindo.